

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bronchopneumonia merupakan salah satu penyakit terbesar yang dapat menyebabkan kematian pada bayi dan anak (Marni, 2014). Peradangan pada parenkim (saluran nafas, alveoli, pembuluh darah) yang terjadi pada masa anak-anak dan sering terjadi pada masa bayi, disebut *Bronchopneumonia* (Hidayat, 2011). *Bronchopneumonia* terjadi karena adanya bakteri atau virus yang meyebar pada paru-paru yang disebabkan oleh infeksi *traktus respiratorius* pada bagian atas selama beberapa hari, akibatnya anak *Bronchopneumonia* akan mengalami peningkatan suhu tubuh dengan sangat mendadak sehingga hal ini akan mengakibatkan kejang, dan biasanya anak akan mulai gelisah.

Menurut WHO (*World Health Organization*), pada tahun 2015 melaporkan hampir 6 juta balita meninggal dunia dan 16% dari jumlah tersebut disebabkan oleh *Bronchopneumonia*. Berdasarkan data Badan PBB untuk anak-anak (UNICEF), ditahun yang sama terdapat kurang lebih 14% dari 147.000 anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena penyakit tersebut. Hal tersebut menyebabkan *Bronchopneumonia* sebagai penyebab kematian utama pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia (Mendri,2015).*Bronchopneumonia* tercatat sebagai salah satu masalah kesehatan yang paling utama terjadi pada anak di negara berkembang. Penyebab utama penyakit ini adalah morbiditas dan mortalitas anak dibawah

usia 5 (lima) tahun atau balita. Data dinas kesehatan Jawa Timur menyebutkan hingga saat ini tercatat 301.312 anak yang terkena penyakit yang menyerang saluran pernafasan (pneumonia, brokiolitis, bronchitis) ada 23 anak di Jawa Timur yang meninggal akibat penyakit pneumonia. Saat ini ada 104.609 anak yang ditemukan menderita pneumonia, dan sisanya ada 200 ribu masih dalam proses pendataan. Berdasarkan data rekam medik di RSUD Dr.Harjono pada bulan Januari sampai bulan September 2019 di ruang Delima terdapat 155 anak penderita *Bronchopneumonia* (Rekam Medik RSUD Dr.Hajono Ponorogo, 2019)

Terjadinya *Bronchopneumonia* bermula dari adanya peradangan paru yang terjadi pada jaringan paru atau alveoli yang biasanya didahului oleh infeksi *traktus respiratorius* bagian atas selama beberapa hari. Penyebab utama adalah bakteri, virus, jamur dan benda asing (Rida, 2014). *Bronchopneumonia* biasanya didahului oleh infeksi *traktus respiratorius* bagian atas selama beberapa hari, dan ditandai dengan kenaikan suhu tubuh yang terjadi sangat mendadak mencapai sampai 39-40 derajat celsius yang biasanya disertai dengan kejang dikarenakan demam tinggi. Anak biasanya akan gelisah, pernafasan akan lebih cepat dan dangkal disertai dengan pernafasan menggunakan cuping hidung serta sianosis sekitar hidung dan mulut. Diikuti anak akan merengek terkadang disertai muntah dan diare. Batuk biasanya tidak ditemukan pada permulaan penyakit. Tetapi setelah beberapa hari akan timbul batuk yang mula-mula kering dan kemudian menjadi produktif.

Masalah keperawatan utama yang muncul pada anak *Bronchopneumonia* adalah hipertermia. Hipertermia adalah kondisi suhu tubuh abnormal yang disebabkan oleh kegagalan mekanisme pengatur panas tubuh yang berasal dari lingkungan. Hipertermia yang parah (*malignant hyperthermia*) adalah peningkatan suhu tubuh yang mengancam jiwa dan biasanya dihasilkan dari respon hipermetabolik terhadap penggunaan relaksan otot depolarisasi secara bersamaan dan anestesi umum hirup yang kuat serta mudah menguap (Tanen, 2017). Kondisi hipertermia dapat meningkat karena kombinasi suhu dari lingkungan dan gaya hidup. Seseorang dikatakan mengalami hipertermia berat jika suhu tubuh di atas 40°C. Hipertermia juga berperan sebagai mekanisme adaptif. Pada kejadian ini demam bermanfaat sebagai proses imun dan mengontrol termogulasi agar tetap stabil, demam juga dapat memberikan dampak negative karena akan meningkatkan metabolisme, kehilangan cairan dan elektrolit, nyeri kepala, sendi, dan gelisah. Kerusakan jaringan juga dapat terjadi bila suhu 41°C (Rahmawati Fatimah & Nurhidayah, 2013).

Penatalaksanaan hipertermia pada pasien anak *Bronchopneumonia* dengan asuhan keperawatan secara komprehensif. Asuhan keperawatan tindakan mandiri yang dapat dilakukan antara lain menganjurkan klien untuk banyak minum air putih, menganjurkan klien untuk menggunakan pakaian tipis, kompres menggunakan air hangat pada lipatan paha dan aksila karena pembuluh darah akan melebar akibat suhu hangat yang dapat membantu mempermudah pengeluaran panas dari tubuh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menyusun Studi Literatur dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak *Bronchopneumonia* Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah Hasil Studi Literatur Pada Anak *Bronchopneumonia* Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia?

1.3 Tujuan

Pengaruh Intervensi Pada Anak *Bronchopneumonia* Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata bagi peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak *Bronchopneumonia* dengan masalah keperawatan hipertermia.

2. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Diharapkan dapat menambah referensi tentang asuhan keperawatan pada pasien anak *Bronchopneumonia* dengan masalah keperawatan hipertermia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien anak *Bronchopneumonia* dengan masalah keperawatan hipertermia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien Dan Keluarga

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dalam menangani keluarga dan wawasan dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak *Bronchopneumonia* dengan masalah keperawatan hipertermia.

2. Bagi Pembaca

Sebagai pemberi masukan dan pengetahuan pada pembaca tentang penanganan pada pasien anak *Bronchopneumonia* dengan masalah keperawatan hipertermia bagi pelayanan kesehatanr umah sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian *study* kasus ini dapat di manfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan khususnya dengan asuhan keperawatan anak *Bronchopneumonia* dengan masalah keperawatan hipertermia

4. Bagi Perawat

Sebagai kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan seorang perawat dalam asuhan keperawatan pada pasien anak *Bronchopneumonia* dengan masalah keperawatan hipertermia